BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bahasa anak prasekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa saat anak usia prasekolah seperti mengerti lawan kata, mengerti kegunaan benda, senang menyebutkan kata-kata baru, senang bertanya sesuatu, bicaranya mudah dimengerti dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar (Depkes RI, 2016).

Data *World Health Organization* menurut Tantri (2018) mengenai berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, berperilaku sosial, autisme dan hiperaktif dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi berkisar 5-25% pada anak-anak usia prasekolah. Sedangkan menurut Nancy (2019) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) anak prasekolah di Indonesia mengalami gangguan perkembangan baik perkembangan motorik kasar, motorik halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang, dan keterlambatan bicara.

Masa perkembangan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak di masa usia dini, tepatnya usia tiga tahun dari hidupnya, yakni suatu periode di mana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Masa usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*), dari hal tersebut. Masa ini merupakan periode sensitif di mana anak secara khusus mudah menerima stimulus dari lingkungannya. Pada sebagian anak mengalami keterlambatan berbahasa karena kurangnya intensitas para ibu untuk menstimulasi verbal anaknya. Keadaan yang demikian perlu mendapatkan perhatian lebih khusus, karena perkembangan anak itu sendiri sangat dipengaruhi rangsangan yang diberikan para ibu. Oleh karena itu orang tua khususnya seorang ibu harus rajin atau sering mengajak anak untuk berbicara secara intens agar menambah kekayaan kosa kata anak.

Permasalah stimulasi verbal disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu rendahnya pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal. Ibu dengan pengetahuan baik akan berupaya untuk memberikan stimulasi semaksimal mungkin kepada anaknya secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih

sayang dan metode bermain, sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Kurangnya stimulasi verbal dapat menyebak an keterlambatan perkembangan bahasa pada anak (Imelda, 2017). Peran ibu dirasa paling besar terhadap rangsangan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena ibu merupakan orang yang senantiasa merawat, menjaga dan mengajak anak berbicara setiap harinya, tidak hanya itu saja ibu juga adalah guru pertama yang mengajarkan tentang pengetahuan kepada anaknya terutama pada aspek perkembangan yaitu perkembangan bahasa. (Ovitaliyandani, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada beberapa literatur, yang pertama menurut (Anik Handayani, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul "hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan" menggunakan metode *cross sectional* terhadap populasi sebanyak 30 orang tua dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan.

Pada literatur kedua menurut (Asyorofi Ayudia Putra, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah di TK Asparaga Malang" menggunakan metode Pre-eksperimental terhadap populasi sebanyak 30 orang dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian stiulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah. Selanjutnya pada literatur ketiga menurut (Aysha Amelia, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas Padang Pasir Kota Padang". Menggunakan metode *cross sectional* terhadap populasi sebanyak 30 orang dengan hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan stimulasi dengan perkembangan bahasa anak prasekolah.

Berdasarkan observasi pada beberapa literatur yakni stimulasi verbal yang diucapkan seorang ibu pada anak berguna untuk perkembangan bahasanya. pengetahuan sangat penting untuk perkembangan bahasa pada anak. dimulai dengan merangsang setiap kali ada kesempatan anak, misalnya mengajak anak bercerita, mengajarkan anak tentang jenis dan arti angka saat bermain, tanpa

ada paksaan atau marah. Di satu sisi orang tua juga mempunyai harapan yang sederhana yaitu menjadikan anak-anaknya lebih baik dengan bertutur kata yang sopan. Sebagaimana yang di jelaskan dalam AL-Qur'an surat Al-Isra ayat 53 yang berbunyi:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنزغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلإِنْسَانِ عَدُوًّا مُبِينًا (53)

Artinya: "Dan katakanlah kepada hamba-hambaku, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia". (QS. Luqman ayat 13). Dalam tafsir ayat tersebut hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar dengan bertutur kata yang baik, karena sesungguhnya jika mereka tidak melakukan hal ini tentulah setan akan menimbulkan permusuhan diantara mereka dengan membakar emosi mereka, sehingga terjadilah pertengkaran dan peperangan serta keburukan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan urain pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah mengalami berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, berperilaku sosial, autisme dan hiperaktif.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019 melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) anak prasekolah di Indonesia mengalami gangguan perkembangan baik perkembangan motorik kasar, motorik halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang, dan keterlambatan bicara.
3. Pada anak prasekolah perkembangan bahasa tergantung pada stimulasi yang diberikan oleh ibunya.

1.3 Rumusan masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini bahwa “bagaimana hubungan pengetahuan Ibu tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah 3 – 5 tahun”.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tuhuan umum

Untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah 3 – 5 tahun”.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal
2. Mengidentifikasi perkembangan bahasa anak prasekolah”.
3. Menganalisis pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah 3 – 5 tahun”.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi berupa informasi tentang ada hubungan pengetahuan Ibu tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah 3 – 5 tahun.

1.5.2 Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sosialisasi dan informasi tentang hubungan pengetahuan Ibu tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah 3 – 5 tahun.

2. Bagi keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengetahuan untuk memperluas wawasan tentang hubungan pengetahuan Ibu tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah 3 – 5 tahun.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini untuk menambah pengalaman peneliti dalam penelitian dibidang keperawatan anak mengenai hubungan pengetahuan Ibu tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah 3 – 5 tahun.